

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PEMBUATAN GIFT FIGURA BUNGA MELALUI METODE TASK ANALYSIS PADA SISWA LOW VISION DI SLB A YAPTI MAKASSAR**

Arni Nor Azilah<sup>1</sup>, Sitti Kasmawati<sup>2</sup>, Zulfitriah<sup>3</sup>

Pendidikan Khusus/Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

[1arninorazilah595@gmail.com](mailto:1arninorazilah595@gmail.com), [2st.kasmawati@unm.ac.id](mailto:2st.kasmawati@unm.ac.id), [3zulfitriah@unm.ac.id](mailto:3zulfitriah@unm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the limited variety of vocational skills learning provided to low-vision students at SLB A YAPTI Makassar. Based on the observation results, students still have difficulty following the sequence of work steps, require direction and repetition at each stage, are less careful in compiling materials, and have not been able to complete the product independently. This condition indicates the need for the implementation of a more structured and gradual learning method according to the characteristics of student learning. This study aims to determine the initial ability of vocational skills in making flower frame gifts, describe the process of implementing the task analysis method, and determine the improvement of vocational skills after the method is applied to low-vision students at SLB A YAPTI Makassar. This study uses a quantitative approach with a descriptive quantitative research type. The subject of the study was a low-vision student in grade IX at SLB A YAPTI Makassar. The data collection technique used a performance test consisting of a pretest and posttest, while data analysis was carried out descriptively quantitatively by comparing the test results before and after treatment. The results showed that the initial ability of students' vocational skills was in the less skilled category. After the application of the task analysis method, the students' abilities increased to the highly skilled category. This improvement is seen in the ability to follow the sequence of work steps, use tools and materials correctly, arrange materials more carefully, and complete the creation of flower gift frames more independently. Based on the results of the study, it can be concluded that the task analysis method is effective in improving vocational skills in making flower gift frames in low vision students at SLB A YAPTI Makassar. This method helps students understand each stage of the work systematically, thereby increasing accuracy, independence, and product quality.*

*Keywords: task analysis, vocational skills, flower frame gift, low vision.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya variasi pembelajaran keterampilan vokasional yang diberikan kepada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan mengikuti urutan langkah kerja, memerlukan arahan dan pengulangan pada setiap tahapan, kurang teliti dalam menyusun bahan, serta belum mampu menyelesaikan produk secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan bertahap sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan vokasional pembuatan gift pigura bunga, mendeskripsikan proses

penerapan metode *task analysis*, serta mengetahui peningkatan keterampilan vokasional setelah diterapkan metode tersebut pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan vokasional siswa berada pada kategori kurang terampil. Setelah diterapkan metode *task analysis*, kemampuan siswa meningkat menjadi kategori sangat terampil. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengikuti urutan langkah kerja, menggunakan alat dan bahan secara tepat, menyusun bahan dengan lebih teliti, serta menyelesaikan pembuatan gift pigura bunga secara lebih mandiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *task analysis* efektif meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan gift pigura bunga pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar. Metode ini membantu siswa memahami setiap tahapan pekerjaan secara sistematis sehingga meningkatkan ketelitian, kemandirian, dan kualitas hasil produk.

Kata Kunci : *task analysis*, keterampilan vokasional, *gift pigura bunga*, *low vision*.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) dan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran *life skills* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian peserta didik dengan disabilitas intelektual (Widajati &

Mahmudah, 2022). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan vokasional menjadi bagian penting dalam proses pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya adalah siswa *low vision*. *Low vision* merupakan kondisi gangguan penglihatan dengan sisa kemampuan visual yang terbatas, sehingga individu masih dapat memanfaatkan penglihatannya dengan bantuan tertentu, namun tetap memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai (Oktaviola et al., 2024). Oleh

karena itu, pembelajaran bagi siswa low vision perlu dirancang secara terstruktur dengan memperhatikan kemampuan visual, motorik, ketelitian, dan tingkat kemandirian siswa.

Keterampilan vokasional dalam bentuk kerajinan tangan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan pada siswa low vision. Kegiatan kerajinan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan alat dan bahan, mengikuti prosedur kerja, melatih koordinasi motorik halus, meningkatkan ketelitian, serta menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai guna dan estetika. Salah satu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional adalah gift pigura bunga. Produk tersebut memanfaatkan pigura tiga dimensi yang dihias menggunakan bunga dari kawat bulu sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan berpotensi memiliki nilai ekonomis. Proses pembuatannya juga terdiri atas beberapa tahapan yang dapat disusun secara berurutan sehingga

sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional.

Namun, dalam pelaksanaannya siswa low vision dapat mengalami kesulitan ketika harus mengikuti beberapa tahapan kerja secara berurutan. Berdasarkan observasi awal pada siswa low vision kelas IX di SLB A YAPTI Makassar, diketahui bahwa siswa telah memperoleh pembelajaran keterampilan vokasional, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah kerja, mengenali dan menggunakan alat serta bahan, menyusun bahan secara tepat, dan menyelesaikan produk secara mandiri.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami keterampilan yang terdiri atas beberapa langkah kerja. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah task analysis. Task analysis merupakan metode pembelajaran yang menguraikan suatu keterampilan yang kompleks menjadi beberapa langkah sederhana dan disusun secara

berurutan sehingga peserta didik dapat mempelajari dan menguasai setiap tahapan secara lebih terstruktur. Menurut Irvan et al. (2020), task analysis membantu peserta didik berkebutuhan khusus memahami suatu keterampilan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Walayai dan Suminar (2026) juga menjelaskan bahwa task analysis menguraikan suatu keterampilan menjadi beberapa langkah kerja sederhana yang disusun secara berurutan sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode task analysis dapat mendukung peningkatan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus. Ningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan task analysis membantu peserta didik menyelesaikan suatu tugas melalui tahapan yang sederhana, sistematis, dan berurutan sehingga kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri mengalami peningkatan. Hasil tersebut sejalan dengan Irvan

et al. (2020) yang menjelaskan bahwa task analysis membantu peserta didik berkebutuhan khusus menguasai suatu keterampilan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Selain itu, Abdul et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dapat mendukung peningkatan kemampuan kerja, kemandirian, dan keterampilan fungsional peserta didik dengan hambatan penglihatan. Temuan penelitian terdahulu tersebut memberikan penguatan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan bertahap melalui task analysis berpotensi digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa *low vision*.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan latihan dan pengamatan terhadap pencapaian keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peningkatan keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar melalui penerapan metode *task analysis*.

Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *task analysis*. Adapun variable terikat (Y) dalam penelitian ini Adalah keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa *low vision* berinisial D kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Tes perbuatan diberikan pada tahap pra-perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu sebelum diterapkannya metode *task analysis*. Selanjutnya, tes perbuatan kembali diberikan pada tahap pasca-perlakuan (*posttest*) setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan metode *task analysis* dilaksanakan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan keterampilan siswa setelah memperoleh perlakuan. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengetahui pengaruh penerapan metode *task*

*analysis* terhadap peningkatan keterampilan pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada anak *low vision*.

Proses untuk menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan vokasional siswa *low vision* dalam membuat *gift* pigura bunga kawat bulu dilakukan dengan mengacu pada hasil tes perbuatan (*pretest* dan *posttest*). Analisis dilakukan berdasarkan standar penilaian keterampilan vokasional yang telah ditetapkan. Menyusun data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, mengolah skor dan mengubahnya menjadi nilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar yang berlangsung pada tanggal 02 Juni hingga 02 Juli 2026. Dari hasil observasi dan

wawancara D belum mampu menyelesaikan produk secara mandiri. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah kerja, kurang teliti dalam menyusun bahan, serta masih memerlukan bantuan guru dalam proses pembuatannya. Gambaran peningkatan keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* dilakukan melalui tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan metode *task analysis*. Tes pertama dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan memperoleh gambaran kemampuan awal siswa dalam membuat *gift* pigura bunga kawat bulu. Selanjutnya, tes kedua dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan metode *task analysis* selesai diberikan, dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan vokasional siswa dalam proses pembuatan *gift* pigura bunga.

Gambaran terkait peningkatan kemampuan keterampilan kemampuan membuat *gift* pigura bunga dapat peneliti peroleh berdasarkan tes perbuatan yang diberikan, yaitu D diminta untuk melakukan beberapa aspek yang

akan dinilai. Dari data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Kemampuan Keterampilan membuat *gift* pigura bunga pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar sebelum penggunaan metode *task analysis*

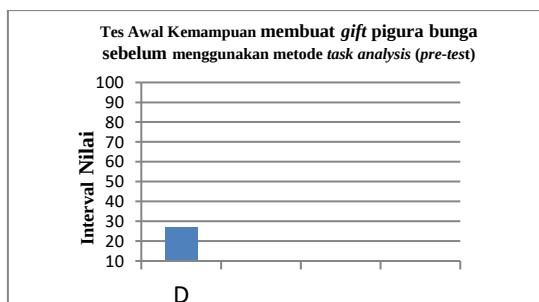
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan gambaran awal kemampuan membuat *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar melalui pemberian tes awal (*pre-test*). Pemberian tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan membuat *gift* pigura bunga sebelum penggunaan metode *task analysis*. Tes awal dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2026 dengan jumlah aspek penilaian 15 item soal terkait pembuatan *gift* pigura bunga. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* terhadap kemampuan siswa D dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Skor *Pretest* Kemampuan membuat *gift* pigura bunga pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar sebelum penggunaan metode *task analysis***

| No | Subjek | Skor kemampuan | Skor Maksimum | Nilai | Kategori        |
|----|--------|----------------|---------------|-------|-----------------|
| 1. | D      | 4              | 15            | 27    | Kurang Terampil |

Tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor berdasarkan *pre-test* kemampuan awal membuat *gift* pigura bunga pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar sebelum menggunakan metode *task analysis* diperoleh skor 4 dari 15 item tes, dengan nilai 27. Dari data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membuat *gift* pigura bunga kawat bulu siswa D sebelum penggunaan metode *task analysis* masih kurang terampil yang dapat divisualisasikan pada diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4. 1 Visualisasi Nilai Hasil Tes Kemampuan Membuat Gift Pigura Bunga Sebelum Menggunakan Metode *task analysis* (Pretest)**



2. Deskripsi kemampuan membuat *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar sesudah penggunaan metode *task analysis*

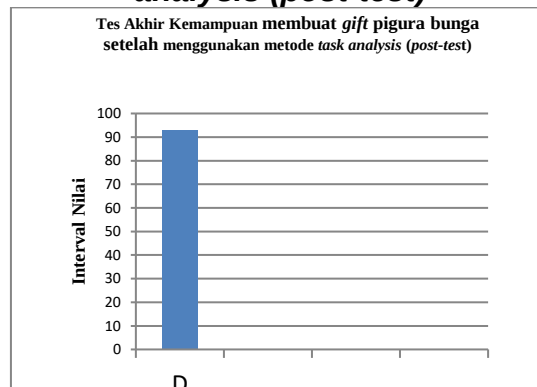
Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian menggunakan metode *task analysis* yang dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga pada siswa *low vision*. Penerapan metode *task analysis* dilakukan secara sistematis dengan menguraikan setiap tahapan pembuatan produk menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran, pengenalan alat dan bahan, pemberian contoh produk, serta demonstrasi setiap tahapan pembuatan. Selanjutnya, siswa mempraktikkan setiap langkah secara bertahap dengan bimbingan peneliti hingga mampu menyelesaikan pembuatan *gift* pigura bunga secara mandiri. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan vokasional siswa dalam membuat *gift* pigura bunga setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *task analysis*. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Subjek | Skor kemampuan | Skor Maksimum | Nilai | Kategori        |
|----|--------|----------------|---------------|-------|-----------------|
| 1. | D      | 14             | 15            | 93    | Sangat Terampil |

Pada tabel dapat dilihat skor berdasarkan *post-test* untuk kemampuan membuat *gift* pigura bunga pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Setelah 12 kali pertemuan diperoleh skor empat belas (14) dengan nilai sembilan puluh tiga (93). Dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran dan praktik pembuatan *gift* pigura bunga menggunakan metode *task analysis* mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Untuk memperjelas penjelasan di atas, kemampuan membuat *gift* pigura bunga setelah menggunakan metode *task analysis* dapat divisualisasikan dalam diagram batang di bawah.

**Diagram 4.2 Visualisasi nilai hasil tes kemampuan membuat *gift* pigura bunga setelah**

### menggunakan metode *task analysis* (*post-test*)



3. Gambaran Peningkatan Kemampuan membuat *gift* pigura bunga setelah diterapkan metode *task analysis* pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya dilakukan perbandingan antara kedua hasil tersebut untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan siswa dalam membuat *gift* pigura bunga kawat bulu setelah penerapan metode *task analysis*. Adapun perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.3. Rekapitulasi data kemampuan membuat *gift* pigura bunga setelah diterapkan metode *task analysis* pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar**

| No | Subjek | Tes             | Skor | Nilai | Kategori        |
|----|--------|-----------------|------|-------|-----------------|
| 1. | D      | <i>Pretest</i>  | 4    | 27    | Kurang terampil |
|    |        | <i>Posttest</i> | 14   | 93    | Sangat terampil |

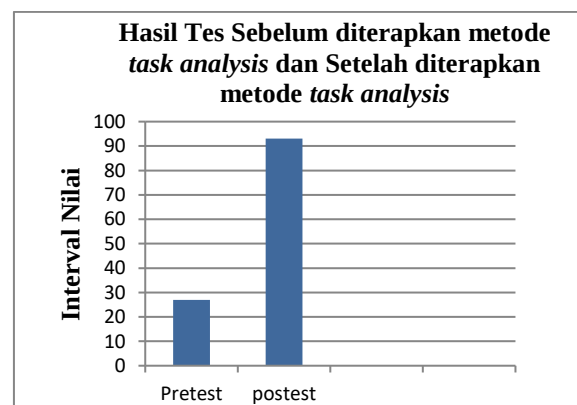
Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap keterampilan pembuatan *gift* pigura bunga pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Penilaian dilakukan berdasarkan 15 indikator yang meliputi kemampuan mengenali alat dan bahan, menyusun komposisi bunga pada pigura, serta menyelesaikan setiap tahapan pembuatan produk secara mandiri. Setiap indikator diberi skor 1 apabila siswa mampu melaksanakan setiap tahapan pembuatan yang dinilai dan skor 0 apabila siswa belum mampu melaksanakan pembuatan *gift* pigura bunga.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar dalam pembuatan *gift* pigura bunga masih berada pada kategori kurang, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai *pre-test* sebesar 27. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengenali alat dan bahan, menyusun komposisi bunga pada pigura, serta menyelesaikan setiap tahapan pembuatan produk secara mandiri. Setelah diterapkan metode *task analysis* melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap,

sistematis, dan berulang sesuai urutan langkah kerja, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *post-test* dengan perolehan skor 14 dari 15 atau nilai sebesar 93.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *task analysis* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa *low vision* dalam pembuatan *gift* pigura bunga. Peningkatan kemampuan terlihat dari semakin baiknya siswa dalam mengenali alat dan bahan, mengikuti urutan kerja, menggunakan bahan sesuai fungsinya, serta menyelesaikan produk dengan lebih mandiri dan rapi. Untuk memperjelas hasil peningkatan tersebut, data *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.

**Diagram 4.3 visualisasi perbandingan kemampuan membuat *gift* pigura bunga sebelum dan setelah diterapkan metode *task analysis*.**



Berdasarkan penjelasan dan diagram di atas, kemampuan pembuatan *gift* pigura bunga siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar menggunakan metode *task analysis* mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil *post-test* kemampuan membuat *gift* pigura bunga kawat bulu yang mencapai nilai 93 sedangkan *pre-test* memperoleh nilai 27.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada seorang siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan *pre-test*, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan mengenali alat dan bahan, membentuk bunga dari kawat bulu, menyusun komposisi bunga pada pigura, serta menyelesaikan produk secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis agar setiap langkah kerja dapat dipahami dan dilakukan secara bertahap. Menurut Hastuti (2022), siswa *low vision* masih memiliki sisa fungsi penglihatan yang

dapat dioptimalkan melalui penyesuaian pembelajaran, media, dan lingkungan belajar sehingga mampu mendukung perkembangan keterampilan yang dimiliki.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *task analysis*. Menurut Walayai & Suminar (2026) metode *task analysis* merupakan strategi pembelajaran yang menguraikan suatu keterampilan menjadi beberapa langkah kerja sederhana yang disusun secara berurutan sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari keterampilan yang bersifat kompleks. Setiap tahapan diajarkan secara sistematis mulai dari langkah yang paling mudah hingga langkah yang lebih sulit. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai setiap tahapan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Menurut Irvan et al. (2020), *task analysis* membantu peserta didik berkebutuhan khusus memahami suatu keterampilan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal.

Penerapan metode *task analysis* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan

pembelajaran yang telah disusun berdasarkan urutan proses pembuatan *gift pigura bunga kawat bulu*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan contoh produk yang telah selesai dibuat. Setelah itu, peneliti mendemonstrasikan setiap langkah pembuatan secara berurutan, mulai dari membentuk bunga dan daun dari kawat bulu, menyusun komposisi bunga pada pigura, mengoleskan lem, menempelkan bunga dan daun, menambahkan hiasan, hingga melakukan tahap *finishing*. Setiap tahapan dipraktikkan oleh siswa secara langsung sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah.

Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh bimbingan pada setiap tahapan yang belum dikuasai. Peneliti memberikan penjelasan, demonstrasi, serta umpan balik apabila siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan suatu langkah kerja. Setelah siswa mampu memahami suatu tahapan, pembelajaran dilanjutkan pada

tahapan berikutnya hingga seluruh proses pembuatan *gift pigura bunga kawat bulu* dapat diselesaikan. Penerapan pembelajaran secara bertahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami urutan kerja secara sistematis sekaligus meningkatkan ketelitian dan kemandirian dalam menyelesaikan produk. Penerapan metode *task analysis* menunjukkan bahwa pembelajaran yang disusun secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan *gift pigura bunga kawat bulu*. Temuan ini sesuai dengan pendapat Walayai dan Suminar (2026) yang menyatakan bahwa *task analysis* efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang memerlukan urutan kerja yang sistematis.

Penerapan metode *task analysis* menunjukkan bahwa pembelajaran yang disusun secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan *gift pigura bunga kawat bulu*. Pada awal pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali alat dan bahan serta

mengikuti urutan kerja. Namun, setelah mengikuti beberapa kali pertemuan, kemampuan siswa meningkat secara bertahap. Siswa mulai mampu membentuk bunga dan daun sesuai contoh, menyusun komposisi bunga pada pigura, menempelkan setiap bagian dengan lebih rapi, serta menyelesaikan tahap *finishing* secara lebih mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *task analysis* memudahkan siswa memahami setiap langkah kerja sehingga keterampilan vokasional dapat berkembang secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Walayai dan Suminar (2026) yang menyatakan bahwa *task analysis* efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang memerlukan urutan kerja yang sistematis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *task analysis* pada pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa *low vision* dalam pembuatan *gift pigura bunga kawat bulu*. Pada awal pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali alat dan bahan, mengikuti urutan kerja, serta menyelesaikan setiap tahapan pembuatan produk.

Namun, setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap sesuai langkah-langkah yang telah disusun, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Siswa mulai mampu memahami urutan kerja, menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya, serta menyelesaikan setiap tahapan pembuatan dengan lebih tepat dan mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *task analysis* memberikan pengalaman belajar yang terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan vokasional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Irvan et al. (2020) yang menyatakan bahwa *task analysis* membantu peserta didik menguasai suatu keterampilan melalui pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *task analysis* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan suatu tugas secara bertahap dan sistematis. Melalui pembagian tugas ke dalam langkah-langkah sederhana, peserta didik lebih mudah memahami setiap tahapan kegiatan sehingga mampu

menyelesaikan tugas secara lebih mandiri.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Abdul et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kemampuan kerja, kemandirian, dan kesiapan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang bersifat produktif. Meskipun jenis keterampilan yang diajarkan berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *task analysis* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* kelas IX di SLB A YAPTI Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil *pre-test* sebesar 27 menjadi 93 pada *post-test*. Dengan demikian, metode *task*

*analysis* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan vokasional siswa *low vision*, khususnya dalam pembelajaran keterampilan yang memerlukan urutan kerja secara sistematis dan bertahap.

### **E. Kesimpulan**

Sebelum penerapan metode *task analysis*, kemampuan awal keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada siswa *low vision* di SLB A YAPTI Makassar berada pada kategori kurang terampil, ditandai dengan kesulitan mengenali alat dan bahan, mengikuti urutan kerja, dan menyelesaikan produk secara mandiri. Penerapan metode *task analysis* dalam pembelajaran pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, finishing, dan evaluasi. Setiap kegiatan diuraikan menjadi langkah-langkah kecil sehingga memudahkan siswa memahami urutan kerja dan menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Terdapat peningkatan keterampilan vokasional pembuatan *gift* pigura bunga kawat bulu pada

siswa low vision di SLB A YAPTI Makassar setelah diterapkan metode *task analysis* menjadi kategori sangat terampil. Metode ini efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan kerja, menggunakan alat dan bahan, serta menghasilkan produk secara lebih rapi dan mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, R., Suja, T., & Tarak, H. (2023). Vocational Training Functional Skill Assessment for Students with Visual Impairment: Case Study Report. *IRE Journals*, 7(4), 420–428. [https://www.researchgate.net/profile/Tarak-Halder-2/publication/375239070\\_Vocational\\_Training\\_Functional\\_Skill\\_Assessment\\_for\\_Students\\_with\\_Visual\\_Impairment\\_Case\\_Study\\_Report/links/6544cb333fa26f66f4d11f1b/Vocational-Training-Functional-Skill-Assessment-](https://www.researchgate.net/profile/Tarak-Halder-2/publication/375239070_Vocational_Training_Functional_Skill_Assessment_for_Students_with_Visual_Impairment_Case_Study_Report/links/6544cb333fa26f66f4d11f1b/Vocational-Training-Functional-Skill-Assessment-)
- Ashari, & Nasihuddin. (2021). Pengembangan Keterampilan Bercocok Tanam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Burhan, N., Mahendra, S., Ivet, U., Ivet, U., & Ivet, U. (2023). *KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN BERBASIS METODE TASK ANALYSIS TERHADAP KETERAMPILAN TUNE UP SEPEDA MOTOR DI SMK*. 04(1), 16–25.
- Dandaya, V. (2022). *Importance of vocational training and technical skills*. 68(2). <https://doi.org/10.15651/2437-1890.22.10.015>
- Dumiyati. (2022). Program Keterampilan Vokasional (Teori dan Implementasi). In *Jurnal Bisnis: Vol. XII* (Issue No. 2).
- Hastuti, H. W. (2022). Bimbingan Keterampilan Vokasional dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. *UIN Raden Intan Lampung*, 5(3), 248–253.
- Herni febriana fatimah, H., & Dewi Ariyani, D. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Gift Pigura Dengan Bunga Untuk Meningkatkan Kreatifitas Warga. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 55–59. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1.15024>
- Irvan, M., Sulasminah, D., & Bastiana. (2020). *Penerapan Metode Task analysis Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Mencuci Tangan Murid Down syndrome Di SLBN 1 Selayar*. March, 1–9. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/36339>
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123–136. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248>
- Liza, L. O., Zudeta, E., & Ulni, E. K. (2024). *Dasar-Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Muh, A., Ananda, R., Syamsuddin, & Zulfitrah. (2026). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Frame*

- Pada Siswa Tunanetra Low Vision. 0, 12–18.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/1mxs8a51>
- Ningsih, M. P., Nastia, G. I. P., Ana, Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). PELATIHAN VOKASIONAL SEBAGAI BIMBINGAN KETERAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI SENTRA WYATA GUNA BANDUNG. *Budimas*, 7(3), 167–186.
- Oktaviola, A., Putri, R., Kadia, S., Ayu, A., Wulan, N., Mengga, P. K., Ummah, U. S., Ngurah, I. G. S. T., & Harisandi, P. (2024). *Profil Kompetensi pada Anak Tunanetra Low vision di SLB ABD Negeri Kedungkandang Malang : Pendekatan Sistematis dalam Asesmen*. 2(December), 42–45.
- Parwoto, P., Anas, M., Pristiwaluyo, T., Hakim, A., Amir, R., Irfan, M., Mus, S., Wahed, A., Harum, A., & Zulfitriah, Z. (2023). *Pedoman penulisan skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rahmat, Zulfitriah, & Mustafa. (2024). *Peningkatan keterampilan vokasional fotografi melalui metode drill pada anak tunarungu di slb jenetallasa gowa*. 2(2).  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/36436>
- Ramadani, A., Nuraini, K., A, F., & N.A, Y. (2020). *PROPOSAL PEMBUATAN KERAJINAN BUKET BUNGA Nama Kelompok : Alisya Ramadani Kharisma Nuraini Febriyanti A Yeira N . A*. 73.
- Samsu, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Memakai Kemeja Lengan Pendek Melalui Penerapan Metode Task Analysis Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II Di SLB YPPLB Cendrawasih*. 1, 1–132.  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2065>
- Walayai, I., & Suminar, Y. A. (2026). *Pengaruh Metode Task Analysis Terhadap Keterampilan Dalam Aktivitas Cuci Motor Pada Siswa SLB N 1 YOGYAKARTA*. 11.  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2065>
- Widajati, W., & Mahmudah, S. (2022). *Prompt Scaffolding in Learning Life Skills for Self-Development of Intellectual Disabilities Students in Inclusive Primary*. 11(1), 71–77.
- Widopuspito, A., Akhmad, F., Sukmaningtias, E., & Diyanah, I. T. (2022). *PESHUM+6+(Adena)*. 1(2), 38–44.
- Yanti Silvida, Herlina Heni, & D. Dela. (2025). *PEMBELAJARAN VOKASIONAL KERAJINAN TANGAN MANIK-MANIK UNTUK ANAK TUNANETRA FASE D DI SLB A BINA INSANI BANDAR LAMPUNG*. 11(3), 167–186.